MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR ANAK MELALUI PENDAMPINGAN ORANG TUA: PERSPEKTIF PENDIDIKAN KELUARGA DI ERA DIGITAL

Birrul Walid Primadasa[1], Destiva Trisna[2], Winda Oktaviana[3], Olin Fiareza[4]

[1,2,3,4]*Intstitut Agama Islam Negeri Kerinci, Sungai Penuh, Indonesia*
E-mail : birulwal@gmail.com[1], destivatrisna66@gmail.com[2], windaoktaviana2993@gmail.com[3], olinfiareza93@gmail.com[4]

ABSTRAK

Artikel ini membahas peran strategis pendampingan orang tua dalam meningkatkan kemandirian belajar anak dari sudut pandang pendidikan keluarga di era digital. Artikel ini menganalisis bagaimana pendidikan keluarga dapat berperan sebagai dasar utama dalam membentuk karakter dan sikap belajar anak yang mandiri. Ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi literatur. Temuan menunjukkan bahwa kemampuan anak untuk mengatur proses belajarnya sendiri sangat dipengaruhi oleh orang tua yang aktif berkomunikasi secara terbuka, memberikan contoh yang baik, dan menggunakan teknologi digital dengan hati-hati. Untuk menghadapi tantangan penggunaan teknologi di era modern, orang tua harus meningkatkan literasi digital mereka dan menggunakan pendekatan pendampingan yang fleksibel. Dalam artikel ini, disarankan untuk meningkatkan kerja sama antara keluarga dan lembaga pendidikan untuk membuat lingkungan belajar yang mendukung kemandirian anak.

Kata Kunci : *Literasi Digital, Era Digital, Pendampingan Orang Tua, Pendidikan Keluarga, Kemandirian Belajar.*

ABSTRACT

From the standpoint of family education in the digital age, this essay examines the strategic role that parental participation plays in fostering children's learning independence. The essay examines how family education is a fundamental component in forming children's character and autonomous learning behaviour using a descriptive qualitative technique and a literature review. The results show that children's capacity to self-regulate their learning is greatly impacted by active parental involvement in the form of candid communication, positive modelling, and prudent use of digital technology. Due to the difficulties posed by digital technology, parents must become more digitally literate and use adaptive mentorship techniques. In order to establish a learning environment that encourages children's independence, the article suggests enhancing cooperation between families and educational institutions.

Keywords : *Digital Literacy, Family Education, Parental Participation, Learning Independence*

PENDAHULUAN

Kemandirian belajar didefinisikan sebagai kemampuan seorang anak untuk mengelola proses belajarnya sendiri dengan kesadaran, disiplin, dan tanggung jawab (Asih dkk., 2021). Dalam konteks pendidikan abad ke-21, di mana perubahan terjadi sangat cepat, kemampuan belajar mandiri menjadi kompetensi esensial bagi setiap individu. Anak-anak yang mampu belajar secara mandiri akan lebih mudah beradaptasi dengan tantangan global, serta memiliki kreativitas dan inovasi yang tinggi (Amrullah dkk., 2024)

Menurut Mulyasa (2011), pendidikan keluarga memiliki peran sentral dalam menumbuhkan kemandirian belajar anak. Melalui pendampingan yang tepat, orang tua dapat menjadi fasilitator yang membantu anak mengembangkan motivasi internal, rasa percaya diri, dan strategi belajar efektif. Kehadiran orang tua dalam proses belajar anak, baik dalam bentuk dukungan emosional maupun kontrol belajar, merupakan kunci keberhasilan pembentukan kemandirian ini (Saihu & Umar, 2021).

Namun, perkembangan teknologi digital membawa tantangan baru dalam pendidikan keluarga. Kehidupan sehari-hari anak-anak kini tak terlepas dari penggunaan gadget, akses internet, serta media sosial (Thoha dkk., 2023). Di satu sisi, teknologi dapat menjadi alat bantu belajar yang efektif, memperkaya sumber informasi, dan mempermudah akses pembelajaran. Di sisi lain, tanpa pendampingan yang tepat, penggunaan teknologi berpotensi menurunkan fokus, membentuk pola belajar instan, serta meningkatkan risiko kecanduan digital (Alia & Irwansyah, 2018).

Literasi digital menjadi aspek penting yang harus dikuasai orang tua untuk mengarahkan penggunaan teknologi secara bijak. Sayangnya, banyak orang tua masih belum memahami pentingnya literasi digital ini (Sutrisna, 2020). Mereka cenderung membiarkan anak-anak menggunakan perangkat digital tanpa batasan atau bimbingan yang jelas. Akibatnya, anak-anak lebih banyak menggunakan teknologi untuk hiburan ketimbang untuk tujuan edukatif (Nurkiyah dkk., 2025)

Menurut Widodo (2013), penggunaan teknologi yang tidak terkontrol menyebabkan terjadinya pergeseran perilaku belajar dari aktivitas yang reflektif dan mendalam menjadi aktivitas yang bersifat dangkal dan reaktif. Hal ini tentu menghambat proses pembentukan kemandirian belajar anak (Cerlin dkk., 2024).

Selain itu, dalam penelitian oleh Utami (2015), ditemukan bahwa keterlibatan orang tua secara aktif dalam proses belajar anak di rumah memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap pengembangan kemandirian akademik (Hsb dkk., 2024). Artinya, tidak cukup hanya menyediakan fasilitas belajar; keterlibatan emosional dan kognitif orang tua menjadi faktor kunci.

Dalam pendidikan keluarga, penting untuk menyeimbangkan antara pemberian kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi dan perlunya batasan yang mendidik. Hal ini sejalan dengan prinsip pola asuh demokratis, yang menurut Baumrind (dalam Yuliani, 2006), paling efektif dalam membentuk anak yang mandiri dan bertanggung jawab (Hoh dkk., 2024).

Era digital menuntut orang tua untuk lebih adaptif. Menurut Sugihartono (2007), keluarga perlu mengembangkan strategi baru dalam membimbing anak, seperti menetapkan jadwal penggunaan teknologi, mendampingi saat anak mengakses internet, dan mengintegrasikan media digital ke dalam aktivitas belajar yang konstruktif (Wulandari & Fahmawati, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pendekatan-pendekatan pendampingan orang tua yang efektif dalam menumbuhkan kemandirian belajar anak di era digital. Selain itu, penelitian ini berusaha menggali tantangan-tantangan yang dihadapi oleh keluarga modern dalam mendampingi anak serta menawarkan solusi praktis yang dapat diterapkan.

METODE

Metode utama dalam penyusunan artikel ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi kepustakaan. Untuk memahami bagaimana peran orang tua dalam pendidikan keluarga, terutama dalam pendampingan belajar anak di era digital, dapat meningkatkan kemandirian belajar anak, studi kepustakaan dipilih karena memungkinkan penulis untuk mengumpulkan data konseptual dan empiris dari berbagai sumber, termasuk buku teks, jurnal akademik, dan artikel ilmiah yang relevan.

Zed (2008) setuju dengan pendekatan ini, menyatakan bahwa studi pustaka adalah cara yang efektif untuk membuat landasan teoritis dan memperoleh pemahaman menyeluruh tentang masalah pendidikan dalam konteks tertentu. Tiga elemen utama dibahas dalam analisis artikel ini (Dr. Said Maskur, M.Ag, 2024).

Yang pertama adalah pemahaman tentang konsep kemandirian belajar anak, menurut Sukardi (2011). Konsep ini mencakup kemampuan anak untuk mengatur diri, menetapkan tujuan, dan menilai hasil belajarnya sendiri tanpa bergantung pada orang lain (Yunitasari dkk., 2025). Kedua, menurut Hurlock (2002), peran pendampingan orang tua dalam pendidikan keluarga sangat penting untuk perkembangan karakter dan kebiasaan belajar anak sejak dini. Ketiga, efek dan prospek teknologi digital pada pembelajaran anak. Teknologi dapat berfungsi sebagai alat bantu dan menantang, dan orang tua perlu terlibat aktif dalam mengarahkan penggunaan yang tepat (Sidabutar & Manullang, 2021).

Artikel ini membangun kerangka berpikir bahwa pendampingan orang tua yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dapat memperkuat kemandirian belajar anak dengan mengkaji literatur yang relevan dan mengaitkan ketiga komponen tersebut. Di era modern, kolaborasi antara prinsip pendidikan keluarga dan pemanfaatan teknologi sangat penting. Di tengah arus informasi digital yang cepat, pendidikan keluarga tetap menjadi dasar untuk membentuk karakter dan kebiasaan belajar anak (Tilaar, 2012). Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk membantu, mendorong, dan mengarahkan anak mereka saat mereka belajar sendiri (Syifa & Auliya Ridwan, 2024)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kemampuan anak untuk mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mereka sendiri dikenal sebagai kemandirian belajar (Yasdar & Muliyadi, 2018). Seperti yang dinyatakan oleh Knowles (1984), kemandirian belajar, juga dikenal sebagai pembelajaran diri, merupakan pilar utama dalam pembelajaran seumur hidup.

Pada usia anak, bentuk kemandirian belajar mulai terlihat, seperti keinginan untuk menyelesaikan tugas sendiri, memilih aktivitas belajar yang disukai, dan berinisiatif untuk bertanya jika kesulitan muncul. Kemandirian belajar tidak datang secara instan; itu memerlukan

proses pembiasaan, bimbingan, dan lingkungan yang baik. Anak-anak yang telah terbiasa dengan arahan dan tidak diberi ruang untuk mencoba dan mengambil keputusan cenderung bergantung pada orang dewasa (Agusniatih & Manopa, 2019). Akibatnya, peran keluarga sangat penting dalam memberikan pola asuh yang mendukung perkembangan kemandirian. Pendidikan informal pertama dan utama yang diterima anak sejak lahir adalah pendidikan keluarga (Siahaan & Rantung, 2019)

Orang tua dalam situasi ini berperan sebagai lebih dari sekedar pengasuh; mereka juga berperan sebagai pendidik, membentuk sikap dan karakter belajar anak (Suyadi, 2012). Bagian dari sistem pendidikan nasional, menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, adalah pendidikan keluarga, yang memberikan dasar nilai, moral, dan kepribadian (Azizah & Midsyahri, 2019)

Pendampingan orang tua terhadap proses belajar anak sangat memengaruhi kedisiplinan, kepercayaan diri, dan keinginan anak untuk belajar. Jenis pendampingan ini dapat mencakup waktu belajar bersama, membantu anak memahami materi, memberikan motivasi saat mereka gagal, dan memberi mereka kebebasan untuk memilih metode belajar mereka sendiri (Harto & Madihah, 2025). Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2020) menemukan bahwa anak-anak yang didampingi secara aktif oleh orang tua memiliki kemampuan belajar dan pengendalian diri yang lebih baik daripada anak-anak yang dibiarkan belajar sendiri (Lindriany dkk., 2022)

Perkembangan teknologi digital membawa tantangan dan peluang dalam pendidikan keluarga. Di sisi lain, akses terhadap sumber belajar menjadi lebih beragam dan beragam. Anak-anak sekarang dapat belajar melalui aplikasi interaktif, video edukatif, dan platform pembelajaran daring seperti Ruangguru dan Google Classroom (Masykura Setiadi dkk., 2024). Di sisi lain, distraksi, konten negatif, dan ketergantungan pada teknologi adalah bahaya bagi anak-anak tanpa pengawasan yang memadai. Literasi digital yang baik tidak selalu melengkapi keterampilan digital anak, menurut Livingstone dan Helsper (2007).

Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk membantu anak-anak mereka menggunakan teknologi dengan benar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Asmin (2022) menunjukkan bahwa ketika orang tua mendampingi anak-anak mereka menggunakan perangkat digital, ada korelasi positif antara kemandirian dan prestasi akademik mereka. Orang tua harus berubah dari sekadar pengawas menjadi digital mentor yang memahami teknologi dan mengajarkan bagaimana menggunakannya untuk pengembangan anak (Zaskia dkk., 2025)

Ini termasuk mengajarkan anak menggunakan teknologi untuk membuat jadwal belajar, mengatur waktu layar, dan berbicara tentang apa yang mereka lihat di media. Beberapa pendekatan pendampingan orang tua yang terbukti membantu anak-anak menjadi lebih mandiri dalam belajar antara lain:

1. Memberi teladan belajar: Anak meniru cara orang tua belajar. Ketika orang tua menunjukkan keinginan untuk membaca atau belajar sesuatu yang baru, anak-anak terdorong untuk meniru apa yang dilakukan orang tua mereka (Sahiu & Wijaya, 2017)
2. Menerapkan pola asuh demokratis: Orang tua tidak hanya memberi nasihat, tetapi juga membiarkan anak mereka memilih dan bertanggung jawab atas keputusan mereka (Rohmah, 2018)
3. Membangun komunikasi dua arah: Anak-anak merasa dihargai ketika mereka memiliki komunikasi terbuka dan lebih percaya diri untuk mengemukakan pendapat mereka.

4. Mengatur rutinitas belajar bersama: Rutinitas yang konsisten membantu anak-anak membangun struktur dan disiplin (Ahmad Sawkani dkk., 2024)
5. Menggunakan teknologi secara kolaboratif: Orang tua dapat membantu anak mereka memilih informasi dan belajar bersama mereka melalui aplikasi pendidikan (Tazkia & Damayanti, 2024).

Dunia pendidikan sedang mengalami transformasi digital. Oleh karena itu, keluarga harus membuat budaya belajar yang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan ini. Teknologi keluarga tidak seharusnya menggantikan peran orang tua; sebaliknya, teknologi harus memperkuat interaksi belajar antara orang tua dan anak. Menurut Warschauer (2004), penggunaan teknologi hanya dapat berhasil ketika didukung oleh lingkungan sosial yang mendorong pembicaraan, refleksi, dan eksplorasi (Al Mubarok, 2020).

Dalam praktik, kolaborasi ini dapat mencakup berpartisipasi dalam aktivitas belajar digital bersama, menetapkan tujuan pembelajaran, dan melakukan refleksi harian tentang apa yang telah dipelajari. Ketika anak-anak merasa terlibat dan diberi kepercayaan, mereka akan menjadi pembelajar yang mandiri dan bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri (Vika dkk., 2022).

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa pendampingan orang tua sangat penting untuk membantu anak-anak belajar sendiri di era komputer dan internet. Perkembangan teknologi sangat penting untuk pendidikan keluarga, dan itu harus digunakan sebagai alat untuk memperkuat karakter belajar anak (Rantung & Boiliu, 2020). Untuk membuat orang tua menjadi pendamping yang bijak dan berpikir kritis, literasi digital mereka harus ditingkatkan. Selain itu, perlu ada peningkatan kerja sama antara lembaga pendidikan dan masyarakat melalui pelatihan, seminar parenting digital, dan forum diskusi orang tua (Listiyoningsih dkk., 2022).

KESIMPULAN

Bagian penting dari pendidikan jangka panjang adalah kemandirian belajar anak. Orang tua dapat mendampingi anak dalam pendidikan keluarga, terutama di era digital yang penuh dengan tantangan dan peluang. Peran orang tua sebagai mentor, inspirasi, dan teladan sangat penting dalam membangun sikap belajar yang mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab pada anak-anak mereka (Wajdi, 2021). Jika teknologi digital digunakan untuk membantu anak belajar, itu harus diinstruksikan dan dipantau dengan hati-hati agar tidak menjadi penghalang atau pengganggu dalam proses pembelajaran (Nurfadilah dkk., 2020).

Oleh karena itu, orang tua harus meningkatkan literasi digital mereka, menerapkan pola pengasuhan yang partisipatif, dan bekerja sama dengan sekolah dan komunitas belajar untuk membuat lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan kemandirian belajar anak (Kusuma & Ixfina, 2023).

DAFTAR PUSTAKA

Agusniatih, A., & Manopa, J. M. (2019). *KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI: Teori dan Metode Pengembangan*. EDU PUBLISHER.

Ahmad Sawkani, Firdaus Suhaimi, & Kunaenih. (2024). Konsep Orang Tua dalam Mendidik Anak menurut Ajaran Agama Islam. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, *5*(2), 124–141. https://doi.org/10.55623/au.v5i2.346

Al Mubarok, A. A. S. A. (2020). Metode Keteladanan dalam Pendidikan Islam terhadap Anak di Pondok Pesantren. *Al-TA'DIB*, *12*(2), 306. https://doi.org/10.31332/atdbwv12i2.1447

Alia, T., & Irwansyah. (2018). Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital. *Jurnal Ilmiah*, *14*(1), 67–78.

Amrullah, J. D. R., Prasetya, F. B., Rahma, A. S., Setyorini, A. D., Salsabila, A. N., & Nuraisyah, V. (2024). Efektivitas Peran Kurikulum Merdeka terhadap TantanganRevolusi Industri 4.0bagiGenerasi Alpha. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *4*(4), 1313–1328. https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.754

Asih, R., Naga, D. S., & Muljadi. (2021). Hubungan Antara Kemandirian Belajar dan Tanggung Jawab Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Korelasional pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha di SMA Dharmaputra Tangerang). *Jurnal Pengkajian Dhamma*, *5*(1), 52–64. https://doi.org/: https://doi.org/10.47861/dv.v5i1.44

Azizah, & Midsyahri, S. (2019). Pengasuhan Demokratis dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Tempat Penitipan Anak Ibunda Ponorogo. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, *6*(1), 13–26. https://doi.org/10.53627/jam.v6i1.3631

Cerlin, A., Utami, G. D., & Iswara, S. (2024). *Journal of Education Research*, *5*(1), 450–459. https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.855

Dr. Said Maskur, M.Ag. (2024). *Praktis Belajar Metodologi Peneliyian Bidang Psikologi Pendidikan dan lmu Pendidikan (Buku Ajar Mata Kuliah)* (google books). PT. Indragiri Dot Com; Google Books. https://books.google.co.id/books?id=BVMjEQAAQBAJ&dq=Zed+(2008)+setuju+dengan+pendekatan+ini,+menyatakan+bahwa+studi+pustaka+adalah+cara+yang+efektif+untuk+membuat+landasan+teoritis+dan+memperoleh+pemahaman+menyeluruh+tentang+masalah+pendidikan+dalam+konteks+tertentu.++Tiga+elemen+utama+dibahas+dalam+analisis+artikel+ini&lr=&hl=id&source=gbs_navlinks_s

Harto, & Madihah, H. (2025). MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU. *Jurnal Terapung : Ilmu - Ilmu Sosial*, *7*(1), 77. https://doi.org/10.31602/jt.v7i1.18484

Hoh, L., Suranata, K., & Sharmayanti, P. A. (2024). Penguatan Peran Bimbingan Keluarga dalam Pola Asuh Anak Disabilitas Ganda. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, *15*(1), 109–116. https://doi.org/10.23887/jibk.v15i1.82009

Hsb, S. P., Yusniah, & Mantondang, M. A. (2024). Analisis Pola Komunikasi Interpersonal Guru dengan Siswa dalam Membentuk Kemandirian Siswa Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB C Karya Tulus). *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika dan Komunikasi (JIMIK)*, *5*(2), 1879–1892. https://doi.org/10.35870/jimik.v5i2.826

Kusuma, P. S. B., & Ixfina, F. D. (2023). Learning Society Berbasis Literasi Digital Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Menuju Era 5.0 (Studi Kasus di MI Riyadlotul Uqul Kediri). *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, *4*(2), 255–267. https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v4i2.6640

Lindriany, J., Hidayati, D., & Muhammad Nasaruddin, D. (2022). Urgensi Literasi Digital Bagi Anak Usia Dini Dan Orang Tua. *Journal of Education and Teaching (JET)*, *4*(1), 35–49. https://doi.org/10.51454/jet.v4i1.201

Listiyoningsih, S., Hidayati, D., & Winarti, Y. (2022). Strategi Guru Menghadapi Transformasi Digital. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *7*(2b), 655–662. https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.389

Masykura Setiadi, F., Maryati, S., & Mubharokkh, A. S. (2024). Analisis Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologis dan Keagamaan Anak Usia Dini (TK dan SD) dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Muaddib: Islamic Education Journal*, *7*(1), 1–11. https://doi.org/10.19109/muaddib.v7i1.24432

Nurfadilah, F., Zaman, B., & Romadona, N. F. (2020). UPAYA ORANG TUA UNTUK MENCEGAH KETERGANTUNGAN ANAK TERHADAP PENGGUNAAN GADGET. *Edukid*, *16*(2), 90–98. https://doi.org/10.17509/edukid.v16i2.21532

Nurkiyah, E., Yenita, R., & Iskandar, R. (2025). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Gangguan Konsentrasi Anak dalam Penggunaan Gadget Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran(JIEPP)*, *5*(1), 105–112. https://doi.org/10.54371/jiepp.v5i1.683

Rantung, D. A., & Boiliu, F. M. (2020). TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN YANG ANTISIPATIF DI ERA REVOLUSI INDUSRI 4.0. *Jurnal Shanan*, *4*(1), 93–107. https://doi.org/10.33541/shanan.v4i1.1770

Rohmah, U. (2018). Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD). *AL-ATHFAL : JURNAL PENDIDIKAN ANAK*, *4*(1), 85–102. https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.41-06

Sahiu, S., & Wijaya, H. (2017). Hubungan Motivasi Belajar Ekstrinsik Terhadap Hasil Belajar Psikomotorik Pada Mata Pelajaran Agama Kristen Kelas V Di SD Zion Makassar. *Jurnal Jaffray*, *15*(2), 231. https://doi.org/10.25278/jj71.v15i2.262

Saihu, M., & Umar, N. (2021). The Humanization of Early Children Education. *Al-Ishlah : Jurnal Pendidikan*, *13*(1), 173–185. https://doi.org/DOI:10.35445/alishlah.v13i1.419

Siahaan, C., & Rantung, D. A. (2019). *PERAN ORANGTUA SEBAGAI PENDIDIK DAN PEMBENTUK KARAKTER SPIRITUALITAS REMAJA*. *3*(2), 95–114. https://doi.org/: https://doi.org/10.33541/shanan.v3i2.1581

Sidabutar, H., & Manullang, J. (2021). PROBLEM DAN PROSPEK METODE PENGUATAN TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER KELUARGA KRISTEN: Indonesia. *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)*, *5*(1). https://doi.org/10.54345/jta.v5i1.68

Sutrisna, I. P. G. (2020). GERAKAN LITERASI DIGITAL PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, *8*(2). https://doi.org/Doi: 10.5281/zenodo.3884420

Syifa, A. & Auliya Ridwan. (2024). *Pendidikan Karakter Islami di Era Digital: Tantangan dan Solusi Berdasarkan Pemikiran Sosial Imam Al-Ghazali*. *02*(02). https://doi.org/10.15642/sse.2024.2.2.107-122

Tazkia, H. A., & Damayanti, A. (2024). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dasar di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(3), 8. https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.557

Thoha, P. M., Kurniawan, R. P., & Faristiana, A. R. (2023). Perubahan Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Di Era Digital. *Jurnal Kreativitas Ilmiah Mahasiswa*, *1*(4), 415–431. https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i4.1682

Vika, W. N., Noh, M. H., Mujib, A., & Sarjuni, S. (2022). Pengaruh Perilaku Keberagamaan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar PAI dan Ketaatan Beribadah. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *5*(2), 99. https://doi.org/10.30659/jpai.5.2.99-109

Wajdi, F. (2021). MANAJEMEN PERKEMBANGAN SISWA SD MELALUI PERAN GURU DAN ORANG TUA PADA MASA PANDEMI. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, *4*(1), 41. https://doi.org/10.17977/um027v4i12021p41

Wulandari, R., & Fahmawati, Z. N. (2023). KORELASI ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMP. *Jurnal Mahawiswa Bimbingan dan Konseling*, *9*(3), 228–238. http://dx.doi.org/10.31602/jmbkan.v9i3.12149

Yasdar, M., & Muliyadi. (2018). PENERAPAN TEKNIK REGULASI DIRI (SELF REGULATION) UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING STKIP MUHAMMADIYAH ENREKANG. *EDUMASPUL : Jurnal Pendidikan*, *2*(2), 50–60.

Yunitasari, I., Sharudin, A., Kartasasmita, B. G., & Prakoso, T. B. (2025). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATEMATIKA DENGAN MEMANFAATKAN PROGRAM GEOGEBRA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP DAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN BANGUN RUANG SISI DATAR. *Journal of*, *2*(2). https://doi.org/10.30653/004.201922.41

Zaskia, A., Rahmawati, T. D., Aljanah, O. H., & Abdurrahmansyah, A. (2025). ERA DIGITAL: MAMPUKAH GURU MEMBENTUK GENERASI MASA DEPAN? *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, *5*(1), 460–471. https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i1.4657